



Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa

Raju Gobal^{1*}, Yohanis Tasik Allo², Duryana³

¹ Politektik Negeri Media Kreatif PSDKU Medan, Indonesia

² Universitas Kristen Indonesia Paulus, Indonesia

³ STIE Makassar Maju, Indonesia



gobalrazu@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in empowering the community's economy, especially in rural areas. MSMEs are known as the main drivers of the local economy that make significant contributions to creating jobs, increasing household income, and reducing poverty. This study uses a qualitative literature approach by collecting and analyzing data from various literature sources, including books, journal articles, research reports, and relevant government documents. The results of the study indicate that MSMEs have a strategic role in diversifying the local economy, increasing competitiveness, and empowering communities through improving human resource skills and capacity. However, MSMEs also face various challenges, such as limited access to capital and financing, lack of training and mentoring, and limited market access. Therefore, greater support is needed from the government, financial institutions, and the private sector to overcome these obstacles and optimize the role of MSMEs in sustainable economic development. This study is expected to provide insights and recommendations for policy makers and MSME actors in increasing the contribution of MSMEs to community economic empowerment.

Keywords: MSMEs, Economic Development, Opportunities and Challenges

ARTICLE INFO

Article history:

Received
June 03, 2024
Revised
August 09,
2024
Accepted
August 15,
2024

Published by

ISSN

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

CV. Creative Tugu Pena

2774-7077

<https://attractivejournal.com/index.php/bce/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang terus berusaha untuk meningkatkan sektor ekonomi agar lebih berkembang. Berbagai usaha dilakukan oleh pemerintah dalam mewujudkan kemajuan perekonomian untuk kesejahteraan rakyat, salah satunya dengan pemberdayaan masyarakat yang menjadi salah satu prinsip pengembangan ekonomi yang sustainable, empowering, dan people centered. Usaha pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat salah satunya dengan menyokong masyarakat dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Naik Kelas dan Modernisasi (Sari, Setiyawati, et al., 2023).

Pembangunan ekonomi yang berbasis partisipasi masyarakat luas sebagai pelaku usaha merupakan komitmen pemerintah dalam pembangunan ekonomi saat ini. Salah satu bentuk pengembangan pembangunan ekonomi ini tepat diakomodir dengan hadirnya para pelaku usaha berskala mikro, kecil, dan menengah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang pemberlakuan atas usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), menjadi landasan payung hukum yang kuat untuk menjadi salah satu

sektor ekonomi nasional yang harus diberdayakan dan dikembangkan untuk bisa memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi nasional (Simangunsong, 2022).

Usaha mikro, kecil dan menengah selanjutnya disingkat menjadi UMKM adalah suatu bentuk usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang biasanya bergerak dalam ruang lingkup kegiatan perdagangan yang memiliki ciri atau karakteristik yang berbeda. UMKM merupakan salah satu kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia. Selain menjadi sektor usaha yang paling besar kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi nasional, juga sebagai tempat menciptakan peluang kerja dalam negeri, sehingga pengurangan pengangguran terbantu, menurut PP No. 7 tahun 2021 UMKM dapat diklasifikasikan menurut kriteria modal usaha dan hasil penjualan tahunan (Rahmawati et al., 2024).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Sebagai penggerak utama ekonomi lokal, UMKM menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Namun, meskipun memiliki potensi besar, UMKM sering menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutannya. Masalah seperti keterbatasan akses modal, kurangnya pelatihan dan pendampingan, serta keterbatasan dalam pemasaran dan akses ke pasar yang lebih luas menjadi hambatan signifikan. Selain itu, rendahnya tingkat literasi keuangan dan manajemen usaha juga menjadi kendala yang sering dihadapi oleh para pelaku UMKM di desa. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan dukungan yang lebih besar dari pemerintah, lembaga keuangan, serta pihak swasta untuk memperkuat peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berperan dalam penyediaan lapangan kerja dan menghasilkan output yang bermanfaat bagi masyarakat Indonesia. Perkembangan UMKM pada sektor industri kreatif berkontribusi menciptakan lapangan kerja dan memberikan fleksibilitas kebutuhan dan inovasi dalam perekonomian secara keseluruhan. Sektor industri kreatif diyakini mampu bertahan dikala sektor lain dilanda krisis keuangan global (Saori et al., 2020).

METODE

Metode penelitian kualitatif kepustakaan akan digunakan untuk mengeksplorasi peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen pemerintah yang relevan dengan topik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konsep, teori, dan pandangan dari berbagai perspektif tentang bagaimana UMKM berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi desa. Peneliti akan melakukan telaah literatur secara kritis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang ada dalam literatur terkait, serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas peran UMKM. Selain itu, penelitian ini akan mengkaji studi kasus yang terdokumentasi untuk mendapatkan wawasan praktis dan aplikasi nyata dari peran UMKM dalam konteks yang berbeda. Dengan demikian, penelitian kualitatif kepustakaan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam memahami dan mengoptimalkan peran UMKM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran UMKM dalam Menciptakan Lapangan Kerja

Menurut Rudjito, (2003) usaha mikro, kecil dan menengah adalah kegiatan usaha yang mempunyai peranan penting di dalam sistem perekonomian Indonesia, baik darisegi penciptaan lapangan kerja maupun dari jumlah kegiatan usahanya. Usaha kecil merupakan perusahaan independen yang jumlah karyawannya kurang dari suatu jumlah

tertentu dan memiliki perputaran tertentu atau modal tertentu. Begitu juga definisi usaha menengah (Sulistyawati, 2023).

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja di Indonesia. Berikut beberapa poin utama mengenai peran UMKM dalam penciptaan lapangan kerja:

1. Penyerapan tenaga kerja: UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, terutama di daerah-daerah yang belum terjangkau industri besar.
2. Fleksibilitas: UMKM lebih fleksibel dalam menyesuaikan dengan perubahan pasar, sehingga dapat mempertahankan dan menciptakan lapangan kerja baru dengan lebih cepat.
3. Inovasi: Banyak UMKM yang berinovasi dalam produk atau layanan mereka, membuka peluang kerja baru di bidang-bidang yang sedang berkembang.
4. Distribusi pendapatan: UMKM membantu mendistribusikan pendapatan secara lebih merata di masyarakat, mengurangi kesenjangan ekonomi.
5. Pengembangan keterampilan: UMKM sering menjadi tempat pelatihan informal bagi pekerja, meningkatkan keterampilan mereka (Munthe et al., 2023).

Di Indonesia, UMKM membuktikan diri selalu berperan untuk menyerap tenaga kerja dalam negeri. Dimana UMKM mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 97,22% dalam periode lima tahun terakhir atau naik dari angka 96,99% pada tahun 2014. UMKM menjadi sebuah fenomena penyedia lapangan kerja dan kesempatan kerja dan berperan strategis dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran di Indonesia dengan menyerap tenaga kerja sebesar 116.978.631 orang pada tahun 2018 atau bertumbuh sebesar 547.407 orang pada periode yang sama di tahun 2017. Selain porsi yang mengambil 99,9% pangsa usaha di Indonesia, bila dibandingkan dengan usaha besar yang justru mengalami penurunan dengan penurunan tenaga kerja sebanyak 209.446 orang, maka bisa dipahami bahwa usaha mikro dan kecil adalah jenis usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja domestik dalam fungsi membantu menurunkan angka pengangguran (Haratua & Wijaya, 2020).

Peran UMKM terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal

Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan per kapita dan pendapatan total. Proses ini harus mempertimbangkan laju pertumbuhan penduduk diiringi dengan transformasi fundamental dalam struktur ekonomi bangsa. Tujuan utamanya adalah mencapai pemerataan pendapatan bagi seluruh penduduk. Pembangunan ekonomi memiliki hubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi, di mana proses pembangunan ekonomi memicu pertumbuhan ekonomi, dan di sisi lain pertumbuhan ekonomi yang pesat memperlancar proses pembangunan ekonomi. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi (Lestari & Nisa, 2024).

UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan ekonomi lokal, terutama di kawasan pedesaan. Keberadaan UMKM membantu menggerakkan roda perekonomian dengan menciptakan lapangan kerja, yang pada gilirannya mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Selain itu, UMKM berperan dalam diversifikasi ekonomi lokal dengan memperkenalkan berbagai produk dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk desa, sehingga mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian saja. UMKM juga seringkali menjadi pelopor dalam inovasi produk dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal, serta mampu memanfaatkan sumber daya alam dan kearifan lokal secara lebih optimal. Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi yang dihasilkan oleh UMKM, daya beli masyarakat pun turut meningkat, yang kemudian berdampak pada pertumbuhan sektor-sektor lain seperti perdagangan, transportasi, dan jasa. Oleh karena itu, pengembangan UMKM menjadi salah

satu strategi penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan di tingkat lokal.

Meski mempunyai peran yang strategis serta mendapat dukungan dari pemerintah, pengembangan kinerja UMKM bukan hal yang mudah dan kerap kali menghadapi beberapa kendala yang dominan berasal dari faktor internal dimana penyelenggara UMKM belum sepenuhnya dapat mengantisipasi dan mengatasi tantangan usaha yang bergerak dinamis dan sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar. Faktor yang bermuasal dari dalam suatu entitas bisnis dan umumnya dapat dikendalikan disebut sebagai faktor internal dimana umumnya terpaut kurangnya pendanaan UMKM, pemilihan wilayah atau daerah pemasaran produk, kapasitas dan volume produksi dan mutu sumber daya manusia dalam UMKM (Sari, Alawiyah, et al., 2023).

Akses terhadap Modal dan Pembiayaan

Akses terhadap modal dan pembiayaan memainkan peran krusial dalam keberlangsungan dan perkembangan UMKM. Sering kali, salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan akses ke sumber pendanaan yang memadai. Tanpa modal yang cukup, sulit bagi UMKM untuk melakukan investasi dalam peralatan, teknologi, atau ekspansi usaha. Kendala ini sering diperparah oleh persyaratan yang ketat dan prosedur yang rumit dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Akibatnya, banyak UMKM yang bergantung pada sumber pendanaan informal, yang sering kali memiliki bunga yang tinggi dan risiko yang lebih besar. Dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan menjadi sangat penting dalam mengatasi masalah ini, melalui penyediaan skema pembiayaan yang lebih fleksibel, bunga rendah, serta program pelatihan literasi keuangan bagi pelaku UMKM. Inisiatif seperti kredit mikro, pinjaman bergulir, dan dana hibah dapat membantu meningkatkan akses terhadap modal bagi UMKM. Dengan akses yang lebih baik terhadap modal dan pembiayaan, UMKM dapat mengembangkan usahanya secara lebih optimal, meningkatkan produktivitas, serta berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal dan nasional.

Di masa mendatang, UMKM diminta untuk berkembang sampai mereka dapat "*go global*", bahkan supaya partisipasi mereka dalam rantai nilai global meningkat. Pemerintah melihat peningkatan akses pembiayaan bagi UMKM Naik Kelas dan UMKM *Go Export* sebagai salah satu strategi untuk mendorong pertumbuhan mereka. Pembiayaan merupakan komponen penting yang dapat mendorong pertumbuhan UMKM. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia, UMKM di Indonesia memiliki kriteria sebagai berikut: usaha mikro memiliki aset maksimal Rp 50 juta dan omzet maksimal Rp 300 juta per tahun, usaha kecil memiliki aset di atas Rp 50 juta hingga Rp 500 juta dan omzet di atas Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar per tahun, dan usaha menengah memiliki aset di atas Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar dan omzet di atas Rp 2,5 miliar hingga Rp 50 miliar per tahun (Parebong, 2024).

Peluang dan Tantangan UMKM dalam Pemberdayaan Ekonomi

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada dasarnya, UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi (Vinatra, 2023).

UMKM memiliki peluang besar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui berbagai aspek. Mereka mampu menciptakan lapangan kerja, sehingga mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan lokal. UMKM juga berpotensi untuk mengembangkan produk dan layanan yang unik dan sesuai dengan kebutuhan pasar lokal,

meningkatkan diversifikasi ekonomi. Dengan dukungan teknologi dan akses ke pasar digital, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar mereka secara signifikan. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan, seperti penyediaan modal yang lebih mudah diakses dan program pelatihan, dapat semakin memperkuat posisi UMKM dalam perekonomian. Dengan memanfaatkan peluang ini, UMKM dapat menjadi motor penggerak dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung ekonomi di banyak negara, menyumbang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan kemiskinan. Namun, kendati memiliki potensi yang besar, UMKM sering kali menghadapi tantangan yang signifikan dalam pengembangan bisnis mereka. Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah akses terhadap pasar yang luas dan sumber daya yang terbatas, yang sering kali menghambat kemampuan mereka untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif (Larasati et al., 2024).

UMKM menghadapi berbagai tantangan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses ke modal dan pembiayaan, yang menghambat kemampuan UMKM untuk berinvestasi dan mengembangkan usahanya. Selain itu, kurangnya pelatihan dan pendampingan membuat banyak pelaku UMKM kesulitan dalam mengelola bisnis secara efektif dan meningkatkan daya saing. Akses yang terbatas ke pasar yang lebih luas juga menjadi kendala, di mana UMKM seringkali kesulitan memasarkan produk mereka di luar daerah lokal. Tantangan lainnya meliputi rendahnya literasi keuangan dan teknologi, serta infrastruktur yang tidak memadai. Semua faktor ini menghalangi potensi UMKM untuk berkontribusi secara maksimal terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan intervensi dan dukungan yang komprehensif dari berbagai pihak untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Tantangan yang dihadapi oleh suatu UMKM saat ini diimbangi oleh perubahan teknologi yang semakin canggih pula. Dalam hal ini perlu ditekankan bahwa dalam pemecahan masalah terhadap tantangan yang ada, maka UMKM juga harus melaksanakan perubahan berdasarkan perkembangan teknologi (Triyatun, 2024).

KESIMPULAN

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa adalah bahwa UMKM merupakan komponen vital dalam pengembangan ekonomi lokal. Mereka berkontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong diversifikasi ekonomi di pedesaan. UMKM membantu mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian dan memperkenalkan berbagai produk serta jasa yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses modal, kurangnya pelatihan, dan keterbatasan akses pasar masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Dukungan yang lebih besar dari pemerintah, lembaga keuangan, dan pihak swasta sangat penting untuk mengatasi kendala ini dan mengoptimalkan potensi UMKM. Dengan perhatian yang tepat dan upaya bersama, UMKM dapat berperan lebih efektif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, meningkatkan kesejahteraan, dan mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Haratua, A., & Wijaya, C. (2020). MEMBANGUN EKOSISTEM KEWIRAUSAHAAN UNTUK USAHA MIKRO DAN KECIL DI INDONESIA : SEBUAH TINJAUAN LITERATUR Armando Haratua dan Chandra Wijaya. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 16(1), 36–47.
- Larasati, S. A., Istiqomah, A., Ramadani, A. S., Khoiriyah, A., & Radianto, D. O. (2024). Peran Media Sosial Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

- CEMERLANG: *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i2.2867>
- Lestari, R. P., & Nisa, F. L. (2024). Ekonomi Kreatif dan Pembangunan Ekonomi : Sebuah Tinjauan Literatur tentang Peran dan Kontribusi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 385–390.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.61>
- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, 2(3). <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321>
- Parebong, A. B. (2024). Literature Review : STRATEGI DIGITAL MARKETING DALAM Pendahuluan. *Interdisipliner Indonesia*, 01(01), 17–25.
- Rahmawati, D., Meliana, M., Wahyuni, W. T., Maulidiyah, I., Saqila, E., Eilma, S., Fauziah, N., Nevy, B., Maulidiyah, M., Diana, S. N., Shabira, A. S., Seran, M., & Lovirna, F. (2024). Pentingnya Izin PIRT Bagi UMKM : Literature Review Articul. *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 2(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/obat.v2i1.193>
- Saori, S., Nurmala, R., & Komariah, K. (2020). Tinjauan Literatur Keunggulan Kompetitif Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm). *Business Preneur: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(2), 85–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/bp.v2i2.3510>
- Sari, R. D., Alawiyah, N., Iza, M., & Munandar, A. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Kinerja UMKM di Indonesia dilihat dari Faktor Internal. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2500–2512. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.4024>
- Sari, R. D., Setiyawati, E., Iza, M., Alawiyah, N., & Munandar, A. (2023). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: FAKTOR DETERMINAN IMPLEMENTASI SAK-EMKM PADA UMKM DI INDONESIA. *Bisma: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(1), 37–48.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19184/bisma.v17i1.36650>
- Simangunsong, B. Y. P. (2022). Peluang dan Tantangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Systematic Literature Review. *Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 25–39.
- Sulistyawati, E. (2023). Sumber Daya Manusia Usaha Kecil dan Menengah dan Perilaku Inovasi : Tinjauan Literatur Sistematis. *Ekobil*, 1(2), 44–48.
- Triyatun, N. (2024). Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia dan Tantangan yang dihadapi secara umum (Studi Kasus pada beberapa analisis Sumber daya Manusia sampai tahun 2023). *Journal Economic Insights*, 3(1), 51–64.
- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>

Copyright Holder:

© Raju Gobal et al., (2024)

First Publication Right :

© Bulletin of Community Engagement

This article is under:

CC BY SA